

Peningkatan Literasi Keuangan Pelaku UMKM melalui Sosialisasi Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha serta Pengelolaan Aset di Kampung Dalangan

Crescentiano Agung Wicaksono¹⁾, Tiara Rani Santoso²⁾, Hesiya May Ghaisani³⁾, Yuliantari Astasuci Nalurita⁴⁾, Lukas Tri Prasetyo⁵⁾, Kharisma Rizqi Auliariyani⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Tidar, Indonesia

Email: crescentiano@untidar.ac.id¹⁾, tiararanisantoso@untidar.ac.id²⁾, may@untidar.ac.id³⁾, yuliantariastasuci@untidar.ac.id⁴⁾, lukastraprasetyo@students.untidar.ac.id⁵⁾, kharismara@students.untidar.ac.id⁶⁾

Correspondence : crescentiano@untidar.ac.id*

Abstract: *Micro, small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in community economic development but often face challenges in separating personal and business finances and recording assets. This community service program aimed to improve the financial literacy of MSME owners in RW VIII Dalangan, Kramat Utara, Magelang City. Activities included a preliminary survey, seminar, interactive discussions, and pretest-posttest evaluations involving 30 MSME owners. The results showed that the average score increased from 58.3 to 84.7, representing a 45.3% improvement. The proportion of participants with high understanding rose from 26.7% to 90%, while those with low understanding decreased from 40% to 0%. These findings indicate improved participant understanding following the program. The program is expected to encourage more organized financial management and support MSME sustainability and competitiveness.*

Abstrak : *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian masyarakat, tetapi masih menghadapi kendala dalam pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan aset. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di RW VIII Dalangan, Kelurahan Kramat Utara, Kota Magelang. Metode kegiatan meliputi survei awal, seminar, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pretest dan posttest terhadap 30 pelaku UMKM. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat dari 58,3 menjadi 84,7 atau sebesar 45,3%. Peserta dengan pemahaman tinggi meningkat dari 26,7% menjadi 90%, sedangkan peserta dengan pemahaman rendah menurun dari 40% menjadi 0%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan. Program ini diharapkan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan mendukung keberlanjutan serta daya saing UMKM.*

Keywords : *Asset Management; Financial Literacy; Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs); Personal and Business Financial Separation)*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pemerataan pembangunan ekonomi. Ketahanan UMKM dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi menjadikannya sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia (Anggraini et al., 2024; Noviyanti et al., 2024). Oleh karena

itu, penguatan kapasitas dan daya saing UMKM menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Kota Magelang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar melalui perkembangan sektor UMKM. Salah satu wilayah yang menunjukkan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat adalah Kelurahan Kramat Utara, khususnya di Dalangan RW VIII. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi sejak beroperasinya Kampus Sidotopo Universitas Tidar (Untidar). Sebelum berkembang menjadi kawasan usaha, sebagian besar masyarakat Dalangan RW VIII bekerja sebagai petani atau buruh tani. Namun, keterbatasan lahan pertanian serta meningkatnya kebutuhan ekonomi mendorong masyarakat untuk mencari sumber pendapatan alternatif melalui kegiatan kewirausahaan (Anggraini et al., 2022; Santoso et al., 2024). Dengan demikian, kawasan Dalangan RW VIII mengalami transformasi dari wilayah yang didominasi aktivitas pertanian menjadi kawasan yang memiliki aktivitas ekonomi berbasis usaha mikro dan kecil yang cukup berkembang.

Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, perkembangan tersebut belum diikuti oleh peningkatan kapasitas pengelolaan usaha yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tri Hari Jadi selaku Ketua RW VIII, diketahui bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan usaha secara sederhana dan belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha secara optimal. Kondisi ini terlihat dari rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta perencanaan pengembangan usaha. Padahal, pengelolaan usaha yang baik merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengelola keuangan secara terstruktur sehingga berdampak pada kinerja dan perkembangan usaha (Anggraini et al., 2023, 2024).

Permasalahan yang paling dominan ditemukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra adalah belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha (Sarah Sulistya et al., 2025). Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan satu sumber dana yang sama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan operasional usaha. Pendapatan hasil usaha sering kali langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa dilakukan pencatatan maupun pengalokasian yang jelas (Anggraini et al., 2023; Santoso et al., 2024). Akibatnya, pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara pasti besarnya keuntungan yang diperoleh, jumlah modal yang masih tersedia, maupun kondisi keuangan usaha secara keseluruhan (Gustarina & Elina R. Gustarina, 2026; Santoso et al., 2024). Selain itu, pencampuran dana pribadi dan dana usaha menyebabkan proses

pencatatan transaksi menjadi tidak sistematis sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis.

Peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM juga memiliki relevansi yang kuat dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam mendukung inklusi keuangan, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta meningkatkan kapasitas usaha masyarakat. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM mengelola usaha secara lebih profesional, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing usaha. Selain itu, kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan penguatan kapasitas pengelolaan usaha bagi pelaku UMKM di Dalangan RW VIII Kelurahan Kramat Utara. Program ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas bisnis. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang terstruktur, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, memperluas akses terhadap sumber pembiayaan, serta mengembangkan usaha secara lebih berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai RW VIII Dalangan, Kelurahan Kramat Utara, Kota Magelang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha, khususnya terkait pemisahan keuangan pribadi dan usaha dan pengelolaan aset sederhana. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seminar, diskusi interaktif, dan evaluasi pemahaman peserta (Anggraini et al., 2023, 2024).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Dalangan RW VIII. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dan wawancara dengan Ketua RW VIII serta perangkat Kelurahan Kramat Utara guna memperoleh informasi mengenai kondisi UMKM dan kebutuhan pendampingan yang diperlukan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai.



Gambar 1. Survei Awal Pelaksanaan PkM

Tahap berikutnya adalah persiapan administrasi dan perizinan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan proposal pengabdian, koordinasi dengan pengurus RW, penyusunan materi sosialisasi, serta pembuatan instrumen evaluasi berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode seminar dan diskusi. Seminar dilaksanakan dengan pemaparan materi mengenai pentingnya pemisahan transaksi usaha dan transaksi pribadi dan pencatatan aset usaha melalui kartu aset (Sarah, 2025). Materi disampaikan secara sistematis dengan menggunakan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kondisi usaha peserta sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Diskusi dilakukan secara interaktif untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing pelaku UMKM.

Tahap evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta setelah kegiatan berakhir. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan, serta menilai tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pengabdian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat bagi Pelaku UMKM Dalangan RW VIII Kelurahan Kramat Utara.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan akhir dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat. Laporan disusun berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, termasuk hasil evaluasi peserta dan capaian kegiatan. Selanjutnya, hasil pengabdian dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah sebagai upaya diseminasi pengetahuan dan praktik baik dalam peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk memastikan kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi pelaku UMKM di Dalangan RW VIII Kelurahan Kramat Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2026 pukul 14.00 di Balai RW VIII Dalangan, Kelurahan Kramat Utara, Kota Magelang dengan melibatkan 30 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang kuliner, perdagangan, jasa, dan usaha rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya terkait pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pengelolaan aset usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode seminar, diskusi interaktif, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai pengelolaan keuangan usaha. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan hasil observasi

dan diskusi awal, mayoritas peserta masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Selain itu, sebagian besar peserta belum melakukan pencatatan aset usaha secara terstruktur dan belum memahami manfaat pencatatan aset dalam mendukung pengembangan usaha.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pemisahan transaksi usaha dan transaksi pribadi. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai konsep entitas usaha serta pentingnya memisahkan dana usaha dari dana rumah tangga. Pemateri menjelaskan bahwa pencampuran keuangan dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam menghitung keuntungan, menentukan modal yang dimiliki, serta mengevaluasi perkembangan usaha. Melalui penyampaian contoh kasus yang sesuai dengan kondisi UMKM setempat, peserta memperoleh gambaran mengenai praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik dan mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Materi berikutnya membahas pengelolaan dan pencatatan aset usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengidentifikasi dan mendokumentasikan aset yang dimiliki usaha, seperti peralatan produksi, etalase, mesin, maupun perlengkapan operasional lainnya. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki daftar aset usaha yang terdokumentasi dengan baik. Akibatnya, pelaku usaha tidak mengetahui secara pasti nilai aset yang dimiliki maupun kondisi aset yang digunakan dalam operasional usaha. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta memahami bahwa pencatatan aset dapat membantu dalam perencanaan usaha, pengendalian penggunaan aset, serta pengambilan keputusan terkait investasi dan pengembangan usaha.



Gambar 3. Pemaparan Materi

Selain penyampaian materi, kegiatan juga diisi dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta secara aktif menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Permasalahan yang paling banyak muncul berkaitan dengan kebiasaan menggunakan hasil usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa pencatatan yang jelas. Peserta juga mengungkapkan bahwa selama ini mereka belum menyadari pentingnya memisahkan keuangan usaha dan pribadi karena

menganggap usaha yang dijalankan masih berskala kecil. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memperoleh pemahaman bahwa pengelolaan keuangan yang baik perlu diterapkan sejak awal usaha agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, tim pengabdian memberikan posttest setelah seluruh materi selesai disampaikan. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Perbandingan hasil pretest dan posttest disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Keterangan	Nilai Rata-rata
Pre-Test	58,3
Post-Test	84,7
Peningkatan Nilai	26,4
Persentase Peningkatan	45,3%

Sumber: data primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil pengukuran pada Tabel 1 diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 58,3 yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta pengelolaan aset usaha secara sederhana. Setelah mengikuti sosialisasi dan praktik penyusunan pencatatan keuangan sederhana, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,7. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 26,4 poin atau 45,3% dibandingkan kondisi awal.

Selain peningkatan nilai rata-rata, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi hanya 8 peserta (26,7%) yang memperoleh nilai di atas 75, sedangkan setelah sosialisasi jumlah tersebut meningkat menjadi 27 peserta (90,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik.

Tabel 2. Kategori Pemahaman Sosialisasi

Kategori Pemahaman	Pre-Test	Post-Test
Tinggi (≥ 75)	8 orang (26,7%)	27 orang (90,0%)
Sedang (60–74)	10 orang (33,3%)	3 orang (10,0%)
Rendah (< 60)	12 orang (40,0%)	0 orang (0%)
Total	30 orang	30 orang

Sumber: data primer, 2026 (diolah)

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, meningkatkan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan sederhana, serta memberikan pemahaman mengenai

identifikasi dan pengelolaan aset usaha secara lebih terstruktur. Peningkatan ini diharapkan dapat mendukung pengelolaan keuangan UMKM yang lebih sehat dan berkelanjutan.



Gambar 4. Penutupan Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi serta pengelolaan aset usaha. Peningkatan hasil posttest dibandingkan pretest dan tingginya partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode seminar dan diskusi yang digunakan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pengabdian. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara konsisten dalam pengelolaan usaha sehari-hari sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RW VIII Dalangan, Kelurahan Kramat Utara, Kota Magelang berhasil meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya dalam aspek pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pengelolaan aset usaha secara sederhana. Peningkatan tersebut dibuktikan melalui hasil evaluasi pretest dan posttest yang menunjukkan kenaikan rata-rata nilai sebesar 45,3%, serta meningkatnya jumlah peserta yang memiliki tingkat pemahaman tinggi setelah mengikuti sosialisasi. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran peserta akan pentingnya penerapan pencatatan keuangan dan pengelolaan aset sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Metode seminar dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM sehingga dapat

mendukung pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan. Untuk meningkatkan keberlanjutan hasil kegiatan, diperlukan program pendampingan secara berkala agar pelaku UMKM mampu mengimplementasikan materi yang telah diperoleh secara konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pendampingan dapat difokuskan pada praktik penyusunan pencatatan keuangan sederhana, pemisahan rekening usaha dan pribadi, serta pengelolaan aset yang lebih sistematis. Selain itu, kegiatan selanjutnya disarankan untuk mengembangkan materi menuju pemanfaatan aplikasi keuangan digital, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya juga perlu diperkuat guna mendukung peningkatan kapasitas UMKM secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan daya saing, kemandirian usaha, dan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema Program Kemitraan Masyarakat DIPA Universitas Tidar Tahun Anggaran 2026 atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Estirini, D. H., Santoso, T. R., Subagio, I. S., Engracia, A. I., Selamat, F., & Zebua, P. (2023). Sosialisasi Pembukuan Sederhana UMKM Kelurahan Pedurungan Tengah Kota Semarang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1503–1508. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4520>
- Anggraini, M., Estirini, D. H., Santoso, T. R., Subagio, I. S., Engracia, A. I., Selamat, F., & Zebua, P. (2024). Pembukuan Sederhana Untuk UMKM Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 264–269. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7391>
- Anggraini, M., Hayu Estirini, D., Rani Santoso, T., Vai Satriani Manurung, D., & Ezra Yobelina, R. (2022). Pelatihan Strategi Keuangan Dasar Untuk Kewirausahaan Masyarakat Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 701–708. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.2962>
- Gustarina, E., & Elina R. Gustarina. (2026). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UKM Untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Di Naura Laundry. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18064–18068. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5072>
- Noviyanti, N., Anawati, S., Yusoep Islami, A., & Nugroho, F. (2024). Sosialisasi Pembukuan Sederhana Untuk Pemberdayaan UMKM GDC Kota Depok. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(02), 62–66. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02.222>

- Santoso, T. R., Estrini, D. H., & Anggraini, M. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Harian Sederhana Bagi Pelaku UMKM Nasi Merah Bu Retno Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9).
- Sarah Sulistyawati, A., Anggraini, M., Hayu Estrini, D., Bebin Najmuddin, A., Rani Santoso, T., Nasional Karangturi, U., & Kunci, K. (2025). Pendampingan Pelaporan Keuangan Melalui Platform Digital pada UMKM Binaan “Nasi Merah Bu Retno.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5980>